

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kinerja guru merupakan aspek fundamental yang menentukan kualitas proses pendidikan di sekolah. Secara umum, kinerja guru dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu buruk sekali, buruk, baik, dan baik sekali. Guru dengan kinerja baik sekali adalah mereka yang tidak hanya mampu menguasai materi pelajaran secara mendalam, tetapi juga mampu menyajikannya dengan metode yang inovatif dan menarik, serta mampu mengelola kelas secara kondusif. Mereka memiliki kedisiplinan tinggi, kemampuan berkomunikasi yang baik, serta kesadaran untuk terus mengembangkan kompetensinya. Sementara itu, guru dengan kinerja baik menunjukkan pelaksanaan tugas yang konsisten sesuai standar, berkomitmen terhadap tanggung jawabnya, dan secara umum mampu memberikan pembelajaran yang efektif, meskipun belum sepenuhnya maksimal dalam inovasi pembelajaran.¹

Di sisi lain, guru dengan kinerja buruk seringkali menunjukkan kurangnya inisiatif dan ketidakkonsistenan dalam menjalankan tugas pokok sebagai pendidik. Mereka cenderung kurang persiapan dalam mengajar, memiliki kelemahan dalam menyusun perangkat pembelajaran, serta kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pengembangan profesi. Adapun guru dalam kategori buruk sekali menunjukkan tingkat profesionalitas yang sangat rendah. Mereka minim keterlibatan dalam

¹ Husna. 2016. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah pada SMP Unggul Pidie Jaya. Tesis Magister Administrasi Pendidikan pada PPS Unsyiah

kegiatan sekolah, kurang menguasai materi ajar, serta sering kali tidak mampu menciptakan suasana pembelajaran yang positif bagi siswa. Kinerja dalam kategori ini sangat berisiko terhadap mutu pendidikan dan perlu ditangani secara serius oleh pihak manajemen sekolah.²

Khusus pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), kinerja guru menjadi salah satu titik krusial dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan menengah pertama. Guru SMP dihadapkan pada tuntutan untuk membimbing siswa yang sedang berada dalam masa transisi perkembangan kognitif dan emosional. Oleh karena itu, guru di jenjang ini tidak hanya dituntut cakap dalam menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu menjadi motivator, fasilitator, dan pembimbing yang bijaksana. Sayangnya, dalam kenyataan di lapangan, belum semua guru SMP memiliki kinerja yang merata. Masih ditemukan guru yang belum optimal dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital, kurang aktif dalam pengembangan kompetensi diri, atau belum mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum yang dinamis. Resonansi inilah yang kemudian menjadi perhatian utama berbagai pihak, khususnya manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu guru melalui berbagai pendekatan, termasuk melalui kepemimpinan kepala sekolah yang efektif.³

Secara global, peningkatan kinerja guru menjadi isu sentral dalam agenda pembangunan pendidikan. Organisasi internasional seperti UNESCO dan OECD

² Ismuha. 2016. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD Negeri Lamklut Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 4, Hal. 53

³ Murniati, dan Usman, N. 2009. Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan. Citapustaka Media Perintis. Bandung.

menekankan pentingnya penguatan kapasitas dan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Program seperti Teaching and Learning International Survey (TALIS) mengungkap bahwa guru yang mendapatkan dukungan berkelanjutan dalam pelatihan dan pengembangan profesional menunjukkan performa yang lebih baik dan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Negara-negara maju juga telah banyak berinvestasi dalam sistem monitoring dan evaluasi kinerja guru yang modern serta berbasis data, yang dapat dijadikan contoh bagi sistem pendidikan di Indonesia.⁴

Di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Timur, kinerja guru masih menunjukkan ketimpangan antardaerah. Menurut data dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, meskipun terdapat peningkatan dalam hal jumlah guru tersertifikasi dan pelatihan kompetensi, tidak semua guru mampu menerapkan hasil pelatihan dalam praktik mengajar. Permasalahan lain yang muncul adalah kurangnya pengawasan dan evaluasi berkelanjutan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Tantangan ini menjadi sorotan khusus, karena Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan jumlah satuan pendidikan terbanyak dan menjadi barometer kualitas pendidikan di wilayah timur Indonesia. Oleh sebab itu, peningkatan manajemen dan kepemimpinan sekolah sangat dibutuhkan agar dapat mendukung peningkatan kinerja guru secara lebih merata dan berkelanjutan.⁵

⁴ OECD. (2020). Survey Pengajaran dan Pembelajaran Internasional (TALIS) 2018: Guru dan Kepala Sekolah sebagai Profesional yang Bernilai – Ringkasan untuk Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses dari <https://www.oecd.org/education/talis/>

⁵ Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. (2022). Laporan Evaluasi Kinerja Guru dan Pemetaan Kompetensi Pendidik di Jawa Timur Tahun 2021/2022. Surabaya: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.

Salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kinerja guru adalah kompetensi manajerial kepala sekolah. Menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, kompetensi manajerial kepala sekolah mencakup kemampuan dalam menyusun perencanaan program sekolah, mengelola sumber daya manusia, mengorganisasi proses pembelajaran, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan warga sekolah dan masyarakat. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang baik akan mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, membangun budaya kerja yang positif, serta memberikan dorongan yang kuat bagi guru untuk terus meningkatkan kinerjanya. Kepala sekolah juga menjadi agen perubahan yang mampu mengarahkan visi dan misi sekolah secara strategis untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.⁶

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, sejak tahun 2020 hingga 2025 telah terjadi perubahan signifikan dalam sistem pengelolaan kinerja guru. Pada tahun 2024, diluncurkan sistem baru yang menyederhanakan proses penilaian kinerja dan memperkuat aspek pembinaan guru secara berkelanjutan. Sistem ini bertujuan agar penilaian kinerja guru tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mendorong guru untuk terus melakukan refleksi dan peningkatan kualitas diri. Diharapkan, dengan sistem yang lebih bermakna ini, guru dapat lebih termotivasi untuk

⁶ Kementerian Pendidikan Nasional. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

meningkatkan kinerjanya dan kepala sekolah dapat memanfaatkan data kinerja sebagai dasar pembinaan yang tepat sasaran.⁷

Dalam konteks lokal, SMP Islam Ibnu Sina Kemlagi Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang tengah berupaya meningkatkan mutu pendidikannya. Berdasarkan pengamatan awal, kinerja guru di sekolah ini menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Beberapa guru telah menunjukkan kinerja yang baik dalam hal pembelajaran dan pengembangan diri, namun sebagian lainnya masih mengalami kendala dalam hal kedisiplinan, penguasaan teknologi pembelajaran, dan kemampuan komunikasi dengan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya peran kepala sekolah yang kuat dalam membina, mengarahkan, dan memotivasi guru agar dapat memberikan kinerja yang optimal sesuai harapan sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru di SMP Islam Ibnu Sina Kemlagi Kabupaten Mojokerto adalah kompetensi manajerial kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif terbukti mampu membangun iklim kerja yang sehat, memberikan pembinaan yang konstruktif, serta menumbuhkan semangat kerja di kalangan guru. Melalui pendekatan manajerial yang tepat, kepala sekolah dapat melakukan pemetaan kebutuhan guru, memberikan penghargaan atas pencapaian, serta mengintervensi secara positif terhadap masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, kompetensi manajerial kepala sekolah

⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). *Pembaruan Pengelolaan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah Tahun 2025*.

menjadi faktor penting yang layak dikaji secara mendalam dalam upaya meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Islam Ibnu Sina Kemlagi Kabupaten Mojokerto”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, strategi yang digunakan dalam pengembangan kompetensi profesional guru, serta sejauh mana pembinaan yang dilakukan kepala sekolah berdampak terhadap motivasi dan kualitas kinerja guru di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Islam Ibnu Sina Kemlagi Kabupaten Mojokerto”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, menjelaskan strategi yang digunakan dalam pengembangan kompetensi profesional guru, serta memahami bagaimana pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dapat mendorong motivasi dan kinerja guru di sekolah tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apa saja peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

di SMP Islam Ibnu Sina Kemlagi Kabupaten Mojokerto?

2. Apa saja strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di SMP Islam Ibnu Sina Kemlagi Kabupaten Mojokerto?
3. Bagaimana bentuk pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru di SMP Islam Ibnu Sina Kemlagi Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Islam Ibnu Sina Kemlagi Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di SMP Islam Ibnu Sina Kemlagi Kabupaten Mojokerto.
3. Untuk memahami bagaimana pembinaan oleh kepala sekolah dapat mendorong motivasi dan kinerja guru.

**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis bagi pengelola pendidikan, pendidik, dan pihak-pihak terkait dalam sektor pendidikan. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat memperluas pemahaman dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya mengenai peran kompetensi manajerial kepala sekolah meningkatkan kinerja guru. Temuan dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan teori manajerial konteks pendidikan, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru di sekolah-sekolah yang memiliki karakteristik khusus, seperti sekolah berbasis agama.

b. Kontribusi terhadap Studi Manajemen Pendidikan

Tesis ini diharapkan memberikan pemahaman baru dalam bidang manajemen pendidikan. Hasil tesis ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji kompetensi kepala sekolah, khususnya dalam konteks pendidikan Islam atau pada sekolah-sekolah dengan karakteristik yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini mengungkapkan secara mendalam betapa krusialnya peran kepala sekolah dalam mendorong perbaikan kinerja guru. Temuan yang dihasilkan diharapkan menjadi motivasi bagi para guru untuk lebih aktif berpartisipasi meningkatkan kualitas pembelajaran yang diprakarsai oleh kepala sekolah. Tesis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru tentang bagaimana cara yang tepat dalam merespons umpan balik dan evaluasi dari kepala sekolah, guna memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja mereka.

b. Bagi Pihak Sekolah dan Pengambil Kebijakan



Memberikan wawasan berguna bagi pihak manajemen sekolah serta pengambil keputusan di tingkat lokal maupun nasional dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya manusia yang efisien. Temuan tersebut juga dapat dijadikan dasar dalam merancang program pelatihan dan pengembangan bagi kepala sekolah guna memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola kinerja guru secara efektif.

c. Bagi Peneliti dan Praktisi Pendidikan

Dapat memberikan manfaat praktis bagi peneliti lain serta praktisi pendidikan yang terlibat dalam manajemen pendidikan di sekolah. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru, serta untuk mengidentifikasi berbagai pendekatan yang dapat diterapkan guna meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.



E. Penelitian terdahulu

Dalam kaitannya dengan tinjauan pustaka, penulis menggunakan berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian ini sebagai acuan atau sumber informasi.

1. Tesis karya Rahman Tanjung dari Universitas Islam Nusantara Bandung dalam skripsinya tahun 2021 yang berjudul “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar”. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang diperoleh dari

berbagai sumber, latar, dan beragam cara pada penelitian ini adalah melalui studi kepustakaan. Dalam tesis ini menjelaskan kompetensi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah dasar, yaitu dalam perencanaan Kepala sekolah membuat rencana kerja tahunan sekolah (RKTS) yang menyangkut 8 standar pendidikan, memberikan kriteria SKP (sasaran kinerja pegawai) pada awal tahun sebagai pedoman penilaian guru oleh kepala sekolah dan DP3 yang menyangkut penilaian perilaku guru, dalam pelaksanaannya mengadakan dan mengikutsertakan guru dalam forum ilmiah seperti pendidikan dan pelatihan (*upgrading/in-service training, workshop, dan seminar*), dalam evaluasi Kepala Sekolah melakukan supervisi pendidikan terhadap para guru (teknik kunjungan kelas, pembicaraan pribadi, dan diskusi kelompok), serta upaya yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kinerja adalah membangun komunikasi yang baik dengan semua guru dalam membangun budaya kerja yang produktif.



2. Tesis karya Jeihan Zhahira dan UNISALIM dalam kripsinya tahun 2022 yang berjudul “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif induktif, dengan pengumpulan data menggunakan teknik metode observasi, interview, wawancara, dan dokumentasi. Dalam tesis ini menjelaskan secara detail tentang pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan kinerja guru dalam terpenuhinya kebutuhan guru, sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan sekolah yang kondusif, serta terjalinnya hubungan komunikasi yang sinergis antara komponen sekolah

3. Tesis karya Norma Puspitasari, M.Pd dari Politeknik Indonusa Surakarta pada tahun 2020 yang berjudul “Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Study Kasus SMK Batik 1 Surakarta)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam (*in-depth interview*), pengamatan terlibat (*observation participation*), dan dokumentasi. Informan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling yang dipadukan dengan *snowball sampling*. Data yang terkumpul melalui teknik tersebut diorganisir, ditafsirkan, dan di analisis dalam kasus (*within analysis*) maupun analisis lintas kasus (*cross case analysis*). Kredibilitas data dicek dengan prosedur triangulasi, verifikasi data/cross check, dan pengecekan mengenai kecukupan referensi. Dalam tesis ini menjelaskan secara detail tentang Perencanaan visi, misi, tujuan sekolah, dan kebutuhan (*need assesment*) kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Batik 1 Surakarta.
4. Tesis karya Nurussalami Dosen Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Tarbiyah UIN Ar- Raniry pada tahun 2021 yang berjudul “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN Tunkap”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam tesis ini Peneliti menyimpulkan sebagai berikut: kemampuan kepala Sekolah dalam menyusun program kerja dalam meningkatkan kinerja guru, yang sudah terlaksana dan tersusun dengan baik, seperti penyusunan RKS yang telah mengacu pada petunjuk yang telah dibuat bersama, bahwa guru dan kepala

Sekolah terlibat dalam menyusun visi, misi dan tujuan pengembangan Sekolah, dan rencana program Sekolah. Program rencana Sekolah melalui rapat awal semester pertama, masing-masing guru menyusun program dan diajukan/diusulkan pada kepala Sekolah dengan musyawarah serta mengambil kata sepakat. Kepala Sekolah juga menyusun program kegiatan pembelajaran di Sekolah, melaksanakan supervisi, diskusi dan rapat dengan guru, sehingga kinerja guru meningkat.

5. Tesis karya Mardiana dari Universitas Negeri Makassar pada tahun 2024 yang berjudul “Analisis Peran Pengawas Sekolah dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru”. Penelitian ini mengaplikasikan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menyimpulkan hal-hal berikut: Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pengawas sekolah terhadap kinerja guru tidak signifikan, sementara kompetensi manajerial kepala sekolah terbukti memiliki dampak yang signifikan. Selain itu, pengawas sekolah juga mempengaruhi secara signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah. Namun, terbatasnya waktu dan intensitas pengawasan, ditambah dengan rendahnya motivasi pengawas, menyebabkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik dalam peran mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kesadaran mengenai pentingnya kompetensi manajerial kepala sekolah harus lebih ditingkatkan, dan pembinaan serta pengawasan terhadap kepala sekolah perlu dioptimalkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih efektif.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, judul, tahun dan sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Rahman Tanjung, <i>Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar,</i> 2021, tesis.	a. Kualitatif b. Kompetensi manajerial kepala sekolah c. kinerja guru	a. Kontes Pendidikan (SD vs SMP) b. kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru lebih berfokus pada perencanaan administratif dan evaluasi kinerja guru yang dilakukan melalui penggunaan Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKTS), SKP (Sasaran Kinerja Pegawai), dan DP3 sebagai pedoman penilaian	Untuk meningkatkan kinerja guru, manajemen kepala sekolah telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, dengan fungsi manajerial kepala sekolah memainkan peran penting dalam upaya tersebut.
2	Jeihan Zhahira, <i>Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru,</i> 2022, tesis	a. Kualitatif b. kompetensi manajerial kepala sekolah c. kinerja guru	Meskipun kedua tesis ini memiliki tema yang sama mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, terdapat perbedaan	Sebagai pengawas, Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Al-Akhyar Bungo berhasil melaksanakan program supervisi yang

No	Nama peneliti, judul, tahun dan sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
			mendasar dalam fokus penelitian, pendekatan pembinaan, evaluasi kinerja, serta konteks sekolah yang diteliti.	bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru serta memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi kemajuan sekolah.
3.	Norma Puspitasari, <i>Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Study Kasus SMK Batik 1 Surakarta), 2020, tesis.</i>	a. Kualitatif b. kompetensi manajerial kepala sekolah	perbedaan utama antara kedua tesis ini adalah jenis sekolah yang menjadi objek penelitian (SMK vs SMP Islam), pendekatan manajerial yang diterapkan oleh kepala sekolah, serta penekanan dalam pembinaan dan evaluasi kinerja guru, di mana tesis Norma Puspitasari lebih berfokus pada aspek perencanaan visi, misi, dan kebutuhan sarana prasarana, sementara tesis terbaru menekankan pada motivasi dan pengembangan kompetensi guru dalam konteks pendidikan Islam.	Untuk meningkatkan kinerja guru, Kepala Sekolah SMK Batik 1 Surakarta melakukan evaluasi terhadap kemajuan yang dicapai oleh para guru. Evaluasi ini dilakukan melalui supervisi pendidikan yang diterapkan kepada setiap guru.

No	Nama peneliti, judul, tahun dan sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
4.	Nurussalami, <i>Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN Tungkup,</i> 2021, tesis.	a. Kualitatif b. kompetensi manajerial kepala sekolah	meskipun kedua tesis ini mengkaji kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, perbedaan utamanya terletak pada fokus pada perencanaan program, evaluasi kinerja guru, serta pendekatan pembinaan dan pengembangan guru	Kemampuan kepala sekolah dalam merancang program kerja untuk meningkatkan kinerja guru telah terbukti berhasil dan tersusun dengan rapi serta efektif.
5.	Mardiana, <i>Analisis Peran Pengawas Sekolah dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru,</i> 2024, tesis.	a. Kualitatif b. kompetensi manajerial kepala sekolah	perbedaan utama antara kedua tesis ini adalah bahwa tesis Mardiana (2024) lebih banyak membahas tentang pengaruh pengawas sekolah terhadap kinerja guru dan bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah dipengaruhi oleh pengawas, sementara tesis terbaru lebih berfokus pada kompetensi manajerial kepala sekolah secara langsung dalam	Peningkatan kesadaran mengenai peran penting kompetensi manajerial kepala sekolah sangat diperlukan, dan upaya pembinaan serta pengawasan terhadap kepala sekolah harus diperkuat agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

No	Nama peneliti, judul, tahun dan sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
			meningkatkan kinerja guru tanpa melibatkan pengawas sekolah dalam analisisnya	

a. *Research Gap*

Berdasarkan penjelasan pada tabel 1.1 peneliti melakukan Research Gap. Sebagian besar fokusnya terletak pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, dengan pendekatan yang lebih umum dan pada tahap awal, seperti yang dilakukan oleh Rahman Tanjung (2021), Jeihan Zahira (2022), dan Norma Puspitasari (2020). Penelitian ini memiliki kontribusi yang lebih signifikan karena fokus utama tidak hanya pada tahap perencanaan atau pelaksanaan manajerial, tetapi juga pada evaluasi pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap motivasi dan kinerja guru di SMP Islam Ibnu Sina Kemlagi, Kabupaten Mojokerto. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada pengembangan program kerja atau hubungan dengan pengawas sekolah, penelitian ini menggali lebih dalam tentang strategi spesifik yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan dampak langsung pembinaan terhadap kinerja guru, yang memberikan solusi praktis dan aplikatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

b. *Pembaruan Penelitian*

Pembaruan penelitian ini terletak pada penekanan yang lebih mendalam terhadap strategi pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi dan

kinerja guru di SMP Islam Ibnu Sina Kemlagi Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini fokus pada bagaimana kepala sekolah membina guru melalui komunikasi yang efektif, pemberdayaan, dan pengembangan kompetensi profesional, yang secara langsung mempengaruhi kinerja guru. Sebelumnya, penelitian-penelitian terkait lebih banyak menekankan pada aspek perencanaan dan pelaksanaan program kerja, tanpa mengulas secara rinci bagaimana kepala sekolah dapat membina guru untuk meningkatkan motivasi dan kinerja mereka. Penelitian ini juga menggali lebih dalam peran kepala sekolah dalam menciptakan budaya kerja yang produktif dan lingkungan yang mendukung bagi pengembangan profesionalisme guru, yang kurang dijelajahi dalam penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian ini berfokus pada SMP Islam, memberikan perspektif spesifik mengenai tantangan dan kebutuhan yang unik di sekolah tersebut. Dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini menawarkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam memotivasi guru dan meningkatkan kinerja mereka, serta memberikan kontribusi baru dalam studi kepemimpinan pendidikan di tingkat SMP.



F. Definisi Istilah

Definisi istilah merujuk pada penjelasan mengenai konsep-konsep yang ada dalam judul serta topik utama penelitian. Penjelasan ini penting untuk memberikan pemahaman yang jelas dan membatasi ruang lingkup penelitian agar peneliti dapat tetap fokus pada topik yang akan diteliti. Adapun istilah yang akan dijelaskan lebih lanjut adalah:

1. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, merujuk pada kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan

berbagai kegiatan di sekolah, termasuk dalam pengelolaan sumber daya manusia, khususnya guru. Kompetensi ini meliputi keterampilan dalam mengambil keputusan, memberikan arahan, serta menciptakan iklim kerja yang mendukung bagi peningkatan kinerja guru. Kinerja merupakan hasil atau pencapaian yang diperoleh dari pelaksanaan tugas atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang. Kinerja menggambarkan tingkat efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan tugas atau pekerjaan tersebut. Kinerja juga dapat mencakup kualitas dan kuantitas hasil kerja yang dicapai sesuai dengan standar yang ditetapkan.

2. Kinerja Guru, adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, yang mencakup aspek-aspek seperti kemampuan mengajar, pengelolaan kelas, serta pencapaian tujuan pembelajaran. Kinerja ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi, kompetensi profesional, serta dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah.
3. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, mencakup tindakan dan langkah-langkah yang diambil oleh kepala sekolah untuk memimpin dan mengarahkan kegiatan di sekolah, terutama dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini melibatkan kemampuan untuk memberi arahan yang jelas, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, serta memberikan dukungan yang diperlukan untuk pengembangan profesionalisme guru.